

**PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR GURU PPLK
(PERAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN KEPENDIDIKAN) DALAM
MENGELOLA KELAS DI KELAS XI SMK NEGERI 1 LEMBAH
MELINTANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Mesin Sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH :
ARIEF SUDARTA
NIM. 1206287/2012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

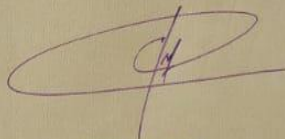
PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR GURU PPLK
(PERAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN KEPENDIDIKAN) DALAM
MENGELOLA KELAS DI KELAS XI SMK NEGERI 1 LEMBAH MELINTANG

Oleh :

Nama : Arief Sudarta
NIM/BP : 1206287 / 2012
Program Studi : S1 Pend. Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

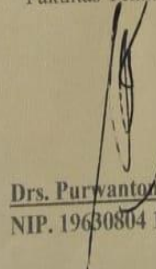
Padang, Februari 2021

Disetujui Oleh :
Pembimbing



Dr. Refdinal, M.T.
NIP. 19590918 198510 1 001

Mengetahui ,
Ketua Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik-UNP



Drs. Purwanto, M.Pd.
NIP. 19630804 198603 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi di Depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul :

**PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR GURU PPLK
(PERAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN KEPENDIDIKAN) DALAM
MENGELOLA KELAS DI KELAS XI SMK NEGERI 1 LEMBAH MELINTANG**

Oleh :

Nama : Arief Sudarta
NIM/BP : 1206287 / 2012
Program Studi : S1 Pend. Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

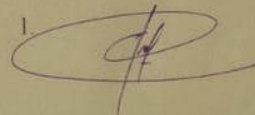
Padang, Februari 2021

Tim Penguji :

Nama

Tanda Tangan

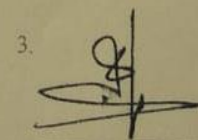
1. Ketua : Dr. Refdinal, M.T.

1. 

2. Anggota : Drs. Nelvi Erizon, M.Pd.

2. 

3. Anggota : Drs. Jasman, M.Kes.

3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2021
Yang menyatakan,



Ref Sadarta

ABSTRAK

**Arief Sudarta : Persepsi Siswa tentang Kemampuan Mengajar Guru PPLK
(Peraktik Pengalaman Lapangan Kependidikan) dalam
Mengelola Kelas di Kelas XI SMK Negeri 1 Lembah
Melintang**

Tingkah laku dan sikap mahasiswa PPLK yang kurang mencerminkan seorang guru dan kurangnya tingkat kedisiplinan mahasiswa PPLK teknik mesin UNP. Mahasiswa PPLK teknik mesin UNP masih kurang menguasai materi pelajaran, perencanaan pengajaran, pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar dan pelaksanaan evaluasi pengajaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan Persepsi siswa tentang kemampuan guru PPLK dalam mengelola kelas siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Lembah Melintang, meliputi: perencanaan pengajaran, pengelolaan kelas, metode pengejaran, dan evaluasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini digolongkan pada penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lembah Melintang pada tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 60 orang, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru PPLK dalam mengelola kelas diperoleh tingkat pencapaian responden sebesar 84,97%. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru PPLK dalam mengelola kelas di kelas XI SMK Negeri 1 Lembah Melintang memperoleh capaian responden dengan kategori Baik.

Padang, Februari 2021

Arief Sudarta
NIM : 1206287

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa terhadap Kemampuan Mengajar Guru PPLK (Peraktik Pengalaman Lapangan Kependidikan) dalam Mengelola Kelas di Kelas XI SMK Negeri 1 Lembah Melintang”. Selanjutnya shalawat dan salam tidak lupa pula penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Refdinal, M.T. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan semangat dari awal hingga akhir penyelesaian proposal penelitian ini.
2. Pimpinan, dosen dan segenap karyawan Jurusan Teknik Mesin FT UNP yang telah memberikan pelayanan terbaik pada penulis dalam rangka penyelesaian proposal penelitian.
3. Ayahanda Desfi Arta dan Ibunda Suliana, seterusnya seluruh anggota keluarga tercinta serta para sahabat yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian proposal penelitian ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan penulis ucapkan terima kasih, semoga apa yang telah diberikan dibalas Allah SWT dengan balasan yang setimpal, akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dalam penulisan maupun isinya. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan tanggapan dari para pembaca demi kelengkapan dan kesempurnaan untuk masa yang akan datang.

Padang, Februari 2021

Penulis

Arief Sudarta

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Persepsi.....	9
1. Konsep Dasar Persepsi	10
B. Peraktik Pengalaman Lapangan Kerja (PPLK)	11
1. Pengertian PPLK	11
2. Tujuan PPLK	12
3. Ruang Lingkup PPLK	12
C. Pelaksanaan Peraktik Pengalaman Lapangan Kerja.....	12
1. Unjuk Kerja Mahasiswa PPLK	12
2. Proses Belajar Mengajar.....	13
2.1 Perencanaan Pengajaran.....	14
2.2 Mengelola Kelas.....	16
2.3 Penggunaan Metode Mengajar.....	18
2.4 Evaluasi Hasil Belajar.....	19
D. Kerangka Konseptual	23
E. Pertanyaan Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Populasi dan Sampel	24
C. Jenis dan Sumber Data	26
D. Instrumen Penelitian.....	26
E. Uji Coba Instrumen	28
F. Prosedur Penelitian.....	29

G. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	32
B. Pembahasan.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Kesimpulan.....	37
B. Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA	39

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Penyebaran Populasi Siswa.....	25
Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian	25
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	27
Tabel 4. Kriteria Interpretasi Nilai.....	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. KerangkaKonseptual.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Lembar Konsultasi.....	42
Lampiran 2. Surat Keterangan telah Selesai Penelitian.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok. Keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain guru serta kondisi dan suasana di dalam kelas. Oleh sebab itu, guru yang berfungsi sebagai pengelola kelas dituntut untuk mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga siswa mau belajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik antara guru dan siswa, itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya suatu kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang (Gustiana, 2018)

Era globalisasi membawa dampak bagi kehidupan manusia di dunia. Terdapat empat bidang yang paling kuat dan menonjol daya dobraknya yaitu, bidang IPTEK, ekonomi, lingkungan hidup, dan pendidikan. Untuk menghadapi era globalisasi itu diperlukan manusia yang berkualitas yang mempunyai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan yang diharapkan mampu menghasilkan mutu tamatan yang memiliki keterampilan, pengalaman, sikap dan nilai berdasarkan standar nasional dan global. Hal ini sesuai dengan visi pendidikan nasional dalam UU No. 20/2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional):

“Salah satu misi yang dilakukan adalah meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap dan nilai berdasarkan standar nasional dan global”.

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain: sarana prasarana, lingkungan pendidikan, manajemen pendidikan, dana dan tenaga pendidik. Kualitas tenaga pendidik mempunyai peranan yang relatif besar dalam peningkatan kualitas pendidikan, karena tenaga pendidiklah yang berhadapan langsung dengan peserta didik, mengelola kelas, membimbing siswa dan memberikan ilmu pengetahuan.

Universitas Negeri Padang sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) ikut ambil bagian dalam menghasilkan tenaga-tenaga guru yang berkualitas. Ditegaskan dalam buku Pedoman Universitas Negeri Padang bahwa UNP mempunyai tujuan untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang tepat dan dapat mengembangkan kemampuan personal, profesional dan sosial yang berlandaskan kepada ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut PP RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

Sebagai mana guru mahasiswa PPLK juga dituntut untuk dapat menguasai kompetensi guru tersebut. Selaras dengan itu Wahyu (2019) juga menyampaikan Kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap guru, adalah 1) kompetensi kepribadian, 2) kompetensi pedagogik, 3) kompetensi profesional, 4) kompetensi sosial, karena kompetensi itu diperlukan agar guru atau mahasiswa PPLK dapat mengemban tugasnya dengan baik.

Untuk mencapai hal tersebut, maka Universitas Negeri Padang telah menyelenggarakan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK). PPLK yang merupakan mata kuliah dengan bobot 4 SKS harus diselesaikan oleh semua mahasiswa program studi kependidikan Strata Satu (S1). Dalam Program Pengalaman Lapangan Kependidikan ini mahasiswa dikirim ke sekolah-sekolah untuk mengaplikasikan semua pengetahuan yang diperoleh selama di perkuliahan, baik tentang materi pelajaran maupun tentang teknik-teknik dalam pembelajaran. Selanjutnya dalam buku petunjuk pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (2012: 1) dinyatakan bahwa, “Program Pengalaman Lapangan Kependidikan bertujuan untuk melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan menggunakan ilmu pengetahuan yang dipelajarinya dalam situasi nyata, baik untuk kegiatan mengajar maupun tugas-tugas non mengajar”.

Mengajar merupakan hal yang kompleks, yang menuntut penguasaan berbagai pengetahuan dan keterampilan disamping penghayatan terhadap sikap, nilai-nilai dan wawasan yang relevan dengan tugas tersebut. Oleh sebab itu, pengajaran yang efektif dapat dilaksanakan apabila telah mampu

menguasai kemampuan pedagogi yang baik. Kemampuan pedagogik atau kemampuan mengajar tersebut harus dijadikan milik pribadi dan dapat direalisasikan dalam mengajar, karena mengajar menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang mempengaruhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan demikian seorang guru harus mampu melakukan unjuk kerja yang baik, sehingga dapat mewujudkan proses belajar mengajar yang baik pula bagi peserta didik. Namun berdasarkan *survey* awal didapati bahwa mahasiswa PPLK masih banyak yang kurang menguasai kompetensi dasar mengajar, sehingga tidak dapat melakukan mengajar dengan baik.

Kompetensi pedagogik atau kemampuan mengajar merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi: a) pemahaman peserta didik, b) perancang dan pelaksanaan pembelajaran, c) evaluasi pembelajaran dan, d) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogic juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik

Menurut Sardiman (2003: 164-179), kompetensi Pedagogik atau kemampuan mengajar yang harus dimiliki seorang guru meliputi

- a. Menguasai bahan
- b. Mengelola program belajar mengajar

- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan media atau sumber
- e. Menguasai landasan pendidikan
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar
- g. Menilai prestasi siswa
- h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami prinsip-prinsip dan mentafsirkan hasil-hasil pendidikan guru untuk keperluan mengajar.

Meskipun telah dilakukan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas mahasiswa kependidikan, namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa kekurangan. Seorang guru dituntut untuk dapat menguasai bahan pelajaran dengan baik, karena penguasaan bahan sangat mempengaruhi kualitas dalam mengelola pembelajaran. Layaknya seorang guru dengan adanya kompetensi-kompetensi yang disebut di atas, maka semua sikap dan tingkah laku mahasiswa yang sedang melaksanakan PPLK seharusnya mampu menjadi contoh dan teladan bagi siswa. Dalam pelaksanaannya masih ada mahasiswa PPLK yang tidak dapat memenuhi kompetensi ini.

Berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan di sekolah SMK Negeri 1 Padang saat melakukan PPLK, bahwa ada sebagian tingkah laku dan sikap mahasiswa PPLK yang kurang mencerminkan sebagai seorang guru. Sebagai contoh pada saat melakukan proses belajar mengajar mahasiswa PPLK belum dapat melakukan unjuk kerjanya sebagai guru dengan baik. Masih ada mahasiswa PPLK yang datang tidak tepat waktu, persiapan mengajar yang kurang matang, kurang memahami materi pelajaran yang akan disampaikan, pengelolaan kelas dan metode pengajaran yang kurang optimal, tidak melaksanakan evaluasi di akhir pelajaran. Disamping itu, masih ada

mahasiswa yang kurang bisa memanfaatkan waktu mengajar, sehingga waktu terbuang begitu saja dan tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini berdampak kepada siswa sehingga kurangnya minat dan keseriusan siswa untuk belajar dengan mahasiswa PPLK.

Hal ini tidak boleh terus berlanjut, karena mahasiswa PPLK kependidikan tersebut merupakan orang yang akan mendidik generasi penerus bangsa. Dengan demikian kualitasnya akan mempengaruhi kualitas tenaga kependidikan di masa yang akan datang. Selain itu, kompetensi mengajar yang dimiliki guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Apalagi selama pelaksanaan program pengalaman lapangan kependidikan hampir sebagian besar pembelajaran dikelola oleh mahasiswa PPLK.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas dan juga dikarenakan siswalah yang lebih banyak terlibat langsung disaat mahasiswa PPLK melaksanakan kegiatan mengajar, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Guru PPLK dalam Mengelola Kelas Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Lembah Melintang”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada, yaitu:

1. Tingkah laku dan sikap mahasiswa PPLK yang kurang mencerminkan sebagai seorang guru.
2. Kurangnya tingkat kedisiplinan Mahasiswa PPLK FT-UNP.

3. Mahasiswa PPLK FT UNP masih kurang menguasai materi pelajaran, perencanaan pengajaran, pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar dan pelaksanaan evaluasi pengajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka ruang lingkup permasalahan ini dibatasi pada “Persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru PPLK dalam mengelola kelas siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Lembah Melintang semester Juli – Desember 2020/2021, meliputi: perencanaan mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar dan pelaksanaan evaluasi pengajaran”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah di atas maka dirumuskan masalah yakni bagaimana persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru PPLK dalam mengelola kelas siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Lembah Melintang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan Persepsi siswa tentang kemampuan guru PPLK dalam mengelola kelas siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Lembah Melintang, meliputi: perencanaan pengajaran, pengelolaan kelas, metode pengejaran, dan evaluasi.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan pengajaran. Manfaat tersebut antara lain:

1. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa kependidikan lainnya sebelum melaksanakan PPLK di sekolah.
2. Sebagai bahan masukan bagi seluruh program studi Pendidikan di Fakultas Teknik UNP untuk mempersiapkan kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah dasar kejuruan.
3. Bagi peneliti sebagai syarat meraih gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Teknik Mesin maupun sebagai pengasah ilmu dan bekal untuk melaksanakan proses belajar mengajar ketika menjadi guru pada masa yang akan datang.
4. Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) oleh UP PPLK UNP.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Persepsi

1. Konsep Dasar Persepsi

Persepsi adalah kata yang berasal dari kata “perception” yang kemudian dijadikan kedalam bahasa Indonesia menjadi persepsi, yang berarti penglihatan, tanggapan, daya memahami, atau menanggapi sesuatu yang diawali dengan penginderaan kemudian ditransfer ke otak (Irham,2019). Menurut Walgito dalam (Muhammad,2017) persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh sistem penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Persepsi juga merupakan aktifitas terpadu dalam diri individu.

Sejalan dengan itu Quinn mengatakan persepsi merupakan proses kombinasi dari sensasi yang diterima oleh organ atau hasil interpretasinya (hasil olah otak). Berhubungan dengan itu Sarlito mengatakan, persepsi berlangsung saat menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak (Ugi,2015). Setiawan (2019) menyebutkan Persepsi merupakan sebuah rangkaian proses yang didalamnya menyangkut hal mengenai masuknya pesan ataupun informasi ke dalam otak. Melalui persepsi, maka manusia akan terus menerus berhubungan dengan lingkungannya. Hubungan yang dijalani ini dilakukan melalui panca indera yang dimiliki seperti penglihatan, peraba, perasa, pendengar, serta penciuman. Informasi yang diterima individu mengenai objek, peristiwa, kejadian, kegiatan atau ide kemudian

diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga melahirkan pendapat atau pandangan. Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menginterpretasikan informasi yang diterimanya tentang objek atau peristiwa, diantaranya adalah pengalaman, motivasi, kecerdasan, dan intensitas perhatian yang diberikan. Perbedaan individu dalam persepsi disebabkan oleh kesiapan fisik dari organ sensori, kepentingan, pengalaman masa lalu, tingkat perhatian dan kekuatan stimulus. Apa yang dipersepsikan seseorang, itulah kebenaran tentang informasi yang diterimanya mengenai objek, peristiwa, kegiatan atau ide. Inilah yang akan mempengaruhi perilakunya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan, pendapat, penilaian, pandangan atau reaksi seseorang terhadap suatu objek yang menjadi perhatiannya. Perbedaan persepsi seseorang dapat disebabkan oleh perbedaan kesiapan fisik dari organ sensor, kepentingan, pengalaman masa lalu, tingkat perhatian dan kekuatan stimulus.

Dalam penelitian ini yang dimaksud persepsi adalah pendapat siswa terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPLK FT UNP.

a) Prinsip Dasar Persepsi

Berikut ini beberapa prinsip dasar tentang persepsi

1. Persepsi itu relatif bukan absolute. Seseorang tidak dapat menyimpulkan secara persis terhadap sesuatu yang dilihatnya, tetapi secara relatif seseorang dapat menerka terhadap suatu peristiwa berdasarkan kenyataan sebelumnya.
2. Persepsi itu selektif. Rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah dipelajari dan apa yang pernah menarik perhatiannya. Ini berarti bahwa ada keterbatasan kemampuan seseorang dalam menerima rangsangan.
3. Persepsi itu mempunyai tatanan. Orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan. Ia akan menerima dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok. Jika rangsangan tidak datang lengkap maka ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.
4. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan. Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih akan ditata dan diinterpretasikan.
5. Persepsi seseorang dapat jauh berbeda dengan persepsi orang lain sekalipun situasinya sama. Bahwa perbedaan persepsi dapat ditelusuri apa adanya perbedaan individual, sikap, dan motivasi (Slameto,2010: 103).

B. Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK)

1. Pengertian PPLK

Dalam buku pedoman PPLK (2016: 1) Program Pengalaman Lapangan Kependidikan(PPLK) adalah kegiatan akademik yang dilakukan mahasiswa dalam rangka menerapkan dan meningkatkan kompetensi pedagogik, professional, kepribadian dan perilaku keguruan dengan segala aspeknya (kependidikan) yang dialami secara nyata disekolah latihan.

PPLK merupakan kegiatan intrakurikuler yang mencakup pelatihan mengajar dan tugas kependidikan lainnya. Sebagai mata kuliah, program ini berbobot 4 SKS.

2. Tujuan PPLK

PPLK bertujuan untuk melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan menggunakan ilmu yang dipelajari dalam situasi nyata, baik kegiatan mengajar maupun tugas-tugas non –mengajar.

3. Ruang Lingkup PPLK

PPLK mencakup *micro teaching* yang dilaksanakan oleh jurusan-jurusan dan kegiatan mengajar serta kependidikan lainnya di sekolah latihan. Kegiatannya meliputi perencanaan dan melaksanakan pembelajaran, serta kegiatan non mengajar yang bersifat kependidikan di sekolah dan di luar sekolah latihan.

C. Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK)

2.1. Unjuk Kerja Mahasiswa PPLK

Unjuk kerja mahasiswa terlihat dari rasa tanggung jawabnya menjalankan amanah, profesi yang diembannya, dan rasa tanggung jawab moral dipundaknya. Semua itu akan terlihat kepada kepatuhan dan loyalitasnya di dalam menjalankan tugas keguruannya (Pengalaman lapangan kependidikan) di dalam kelas dan tugas kependidikannya di luar kelas.

Sikap ini akan dibarengi pula dengan rasa tanggungjawabnya mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum melaksanakan

proses pembelajaran. Selain itu, mahasiswa juga sudah mempertimbangkan akan metodologi yang akan digunakan, termasuk alat media pendidikan yang akan dipakai, serta alat penilaian apa yang digunakan di dalam pelaksanaan evaluasi.

Kinerja mahasiswa dari hari kehari, minggu ke minggu dan bulan ke bulan terus ditingkatkan. mahasiswa punya komitmen untuk terus dan terus belajar, tanpa itu maka mahasiswa akan kerdil dalam ilmu pengetahuan. Kinerja mahasiswa akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen persekolahan, apakah itu kepala sekolah, guru, karyawan maupun anak didik. Kinerja mahasiswa akan bermakna bila dibarengi dengan niat yang bersih dan ikhlas, serta selalu menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya, dan berupaya untuk dapat meningkatkan atas kekurangan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kearah yang lebih baik. Kinerja yang dilakukan hari ini akan lebih baik dari kinerja hari kemarin, dan tentunya kinerja masa depan lebih baik dari kinerja hari ini.

2.2. Proses Belajar Mengajar

Dian (2010) mengatakan, pelaksanaan proses pembelajaran menjadi sesuatu yang sangat penting dalam upaya mewujudkan kualitas lulusan karena melalui proses pembelajaran ini akan melahirkan kualitas lulusan atau *out put* pendidikan. Oleh sebab itu, proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat, ideal dan professional. Dengan demikian mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran

dalam realita pembelajaran yang sebenarnya. Dengan kata lain melaksanakan proses belajar mengajar adalah mengimplementasikan norma atau teori pembelajaran.

Menurut Rusman (2012:85) mengatakan pembelajaran merupakan proses dasar dari pendidikan, dari sanalah lingkup terkecil secara formal yang menentukan dunia pendidikan berjalan baik atau tidak.

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan antara guru dengan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu, Slameto (2010: 105). Melaksanakan proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan yang telah disusun.

Dengan demikian sudah sepatutnya seorang guru maupun mahasiswa PPLK membekali diri dengan kemampuan tersebut sebelum terjun secara langsung untuk berhadapan dengan peserta didik di kelas untuk melaksanakan pengajaran.

2.1. Perencanaan pengajaran

Menurut Martono (2014) pengertian perancangan adalah perencanaan atau rencana yang di kenal hampir setiap orang. Dari pendapat bahwa setiap melaksanakan sesuatu perlu adanya perencanaan sebagai sumber ajuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Dengan demikian, perencanaan di simpulkan bahwa perencanaan berkaitan dengan penentuan yang akan di lakukan. Menurut Jaja Jahidi (2017) kemampuan merencanakan program

belajar-mengajar merupakan muara dari segala pengetahuan teori, kemampuan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pengajaran. Perencanaan program belajar-mengajar merupakan perkiraan/proyeksi guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan oleh guru maupun murid.

Selaras dengan itu Jaja Jahidi (2017) juga menyampaikan, rencana pengajaran tercermin dalam kalender pendidikan, program kerja tahunan, program kerja semester, program kerja bulanan, program kerja mingguan, dan jadwal pelajaran. a) perencanaan dan pengorganisasian bahan pelajaran, 2) pengelolaan kegiatan belajar mengajar, 3) pengelolaan kelas, 4) penggunaan media dan sumber pengajaran, serta 5) penilaian prestasi.

Martono (2014) Guru yang mempunyai perencanaan pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Ada beberapa faktor yang dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif, antara lain :

1. Luwes dalam pembelajaran
2. Empati dan peka terhadap kebutuhan siswa
3. Mampu mengajar sesuai dengan selera siswa
4. Mau dan mampu memberikan peneguhan
5. Mampu memberikan keudahan, kehangatan dan tidak kaku dalam proses pembelajaran
6. Mampu menyesuaikan emosi, percaya diri, riang dalam proses pembelajaran.

Rencana pengajaran merupakan persiapan yang dibuat oleh guru sebelum melakukan proses belajar mengajar. Rencana

pengajaran merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Rencana pengajaran adalah tolak ukur bagi seorang guru dalam keberhasilannya mengajar.

2.2. Mengelola kelas

Chairunnisa (2011) mengatakan bahwa, pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif, dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif. hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Kelas selalu berhubungan dengan sebuah ruang fisik yang biasanya digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Walaupun kata “kelas” tidak selalu dipakai untuk tempat pembelajaran. Di sekolah terdapat kelas-kelas dalam ukuran tertentu yang dipakai untuk kegiatan belajar mengajar. Besar kecilnya kelas akan fungsional bila dikelola dengan optimal. Dari aspek ini, para pakar pendidikan menilai pengelolaan kelas untuk kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan.

Menurut Arikunto dalam (Siti,2014) Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang

diharapkan. Menurut Sudirman dalam Erwin (2018) Pengelolaan kelas adalah upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi pendidikan. Selaras dengan itu Hadari Nawawi dalam Erwin (2018) menyatakan pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana dapat digunakan dengan baik dan efisien.

Pengelolaan kelas yang baik dan terencana akan memberikan hubungan sikap yang baik antara guru dan siswa. Guru harus mengerti karakteristik dan kemampuan individu yang dimiliki masing-masing peserta didiknya, hal ini akan memberikan pengawasan yang mudah kepada pendidik. Untuk itu guru dituntut untuk dapat menempatkan peserta didiknya pada kondisi belajar yang tepat.

Begitu penting pengelolaan kelas yang baik dan tepat maka diharapkan setiap guru dapat melaksanakannya dengan sebaik-baiknya. Keadaan kelas yang gaduh dan tidak terencana akan memberikan kejenuhan dan kebosanan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

2.3. Penggunaan Metode Mengajar

Zuhairini dalam Alfauzan (2015) mengatakan Metode mengajar merupakan salah satu komponen dari pada proses pendidikan. Merupakan alat mencapai tujuan yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar. Merupakan kebulatan dalam suatu system pendidikan. menurut Wina Sanjaya (2009: 147) metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djarmah & Aswan Zain dalam Neni (2014) mengatakan kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang baik, hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu-membahu satu sama lain. Masing-masing metode ada kelemahan serta keuntungannya. Tugas guru ialah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung kepada tujuan, isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar.

Wina Sanjaya (2009: 147) menyebutkan ada beberapa metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru, antara lain:

- 1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

2) Metode Demonstrasi

Metode ini menyajikan pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

3) Metode Diskusi

Metode ini menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membantu suatu keputusan.

4) Metode Simulasi

Simulasi dapat diartikan berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan sebagai cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

2.4. Evaluasi Hasil Belajar

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa Indonesia berarti: penilaian. Akar katanya adalah *value*, dalam bahasa Indonesia berarti: nilai. Dengan demikian secara harfiah, evaluasi pendidikan (*educational evaluation*) = dapat diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Asrul *et al* (2015) mengatakan istilah evaluasi

pembelajaran sering disamaartikan dengan ujian. Meskipun saling berkaitan, akan tetapi tidak mencakup keseluruhan makna yang sebenarnya. Ujian ulangan harian yang dilakukan guru di kelas atau bahkan ujian akhir sekolah sekalipun, belum dapat menggambarkan esensi evaluasi pembelajaran, terutama bila dikaitkan dengan penerapan kurikulum 2013.

Nunung (2016) mengatakan Kemampuan evaluasi merupakan kemampuan menilai efektivitas konsep secara keseluruhan yang berkaitan dengan nilai-nilai, output, efektivitas, kelayakan, berpikir kritis, kaji ulang dan perbandingan strategik, serta penilaian yang berkaitan dengan kriteria internal. Siswa dituntut untuk dapat mendemonstrasikan kemampuan mengkaji ulang pilihan atau rencana strategis yang berkaitan dengan efektivitasnya, keuntungannya, efektivitas pembiayaannya, kepraktisannya, keberlangsungannya, melakukan analisis *Strength*, *Weaknesses*, *Opportunities* dan *Threat* (SWOT) atau analisis kekuatan, kelemahan, kesempatan dan tantangan yang berkaitan dengan alternatif, serta menghasilkan penilaian mengenai kriteria eksternal. Kata kerja yang digunakan di antaranya adalah mengkaji ulang, memberikan justifikasi, menilai, mengajukan sebuah kasus, mempertahankan, melaporkan, menyelidiki, mengarahkan, melaporkan, berpendapat dan mengelola proyek.

Elis dan Rusdiana (2015:29) mengatakan Evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi dalam bidang pembelajaran. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru. Sehubungan dengan pengertian-pengertian evaluasi pembelajaran diatas dapat disimpulkan, evaluasi pembelajaran adalah suatu teknik atau kemampuan untuk mengkaji, melihat, atau membandingkan kemampuan peserta didik kita dalam memahami pelajaran serta melihat perkembangan peserta didik dalam pembelajaran.

Menurut Elis dan Rusdiana (2015:32) melalui evaluasi, tenaga pengajar atau guru diharapkan dapat :

- 1) Mengetahui apakah siswa mampu menguasai materi yang telah diajarkan
- 2) Apakah mereka bersikap sebagaimana yang diharapkan
- 3) Apakah siswa telah memiliki keterampilan berbahasa
- 4) Mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan
- 5) Menentukan kebijakan selanjutnya.

Lalu secara umum Elis dan Rusdiana (2015:33) mengatakan fungsi evaluasi pembelajaran adalah :

- 1) Untuk mengetahui keefektifan dan efesiensi system pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun system penilaian itu sendiri
- 2) Untuk menghimpun keterangan (data) yang dijadikan sebagai bukti mengenai tarp kemajuan peserta didik dalam proses pendidikan selama jangka waktu tertentu.

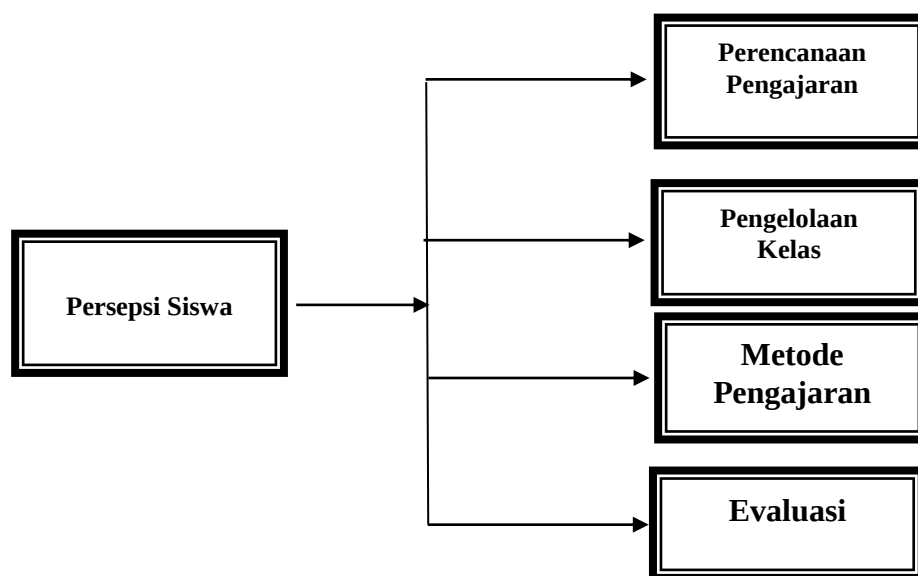
Selanjutnya secara khusus Chittenden dalam Elis dan Rusdiana (2015:33) mengemukakan penilain dalam pembelajaran adalah “*keeping track, checking-up, finding-out, and summing-up*”.

- 1) *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah diterapkan.
- 2) *Checking-up*, yaitu untuk mengecek ketercapain kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.
- 3) *Finding-out*, yaitu untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan kesalahan atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternative solusinya.
- 4) *Summing-up*, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan.

Merujuk dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan, penilaian merupakan bagian penting dan tak terpisahkan dalam pendidikan saat ini. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh siswa. Sistem penilaian yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga akan mampu membantu guru merencanakan strategi pembelajaran. Bagi siswa sendiri sistem penilaian yang baik akan mampu memberikan motifasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya. Penilaian dilakukan setelah siswa menjawab soal-soal pada tes, hasil jawaban siswa tersebut ditafsirkan dalam bentuk nilai

D. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mengajar mahasiswa PPLK Fakultas Teknik UNP periode Juli - Desember 2020/2021 menurut persepsi siswa. Secara umum terdapat 4 kawasan yang tercakup dalam unjuk kerja guru dan wajib dimiliki oleh seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Keempat sub variabel tersebut adalah merencanakan dan penguasaan materi pengajaran, mengelola kelas, menggunakan metode mengajar dan melaksanakan evaluasi. Kerangka konseptual tersebut dapat dilihat dalam gambar 1 berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

E. Pertanyaan Penelitian

1. Berapa persentase persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru dalam perencanaan pengajaran?
2. Berapa persentase persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru dalam pengelolaan kelas?

3. Berapa persentase persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru dalam menggunakan metode pengajaran?
4. Berapa persentase persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru dalam mengevaluasi?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan Persepsi siswa tentang kemampuan guru PPLK dalam mengelola kelas siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Lembah Melintang.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru PPLK Jurusan Teknik Mesin tahun ajaran 2020/2021 dalam mengelola kelas siswa berada pada kategori **Baik**. Hal ini dapat diketahui melalui penelitian yang telah dilakukan pada 45 responden didapat hasil tingkat pencapaian responden sebesar 84,97%. Namun hal ini bertolak belakang dengan dugaan diawal, dimana peneliti menduga kemampuan seluruh Mahasiswa PPLK berada pada taraf kurang baik, karena penelitian ini hanya dilakukan pada Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin tahun ajaran 2020/2021 saja. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru PPLK Jurusan Teknik Mesin tahun ajaran 2020/2021 dalam mengelola kelas siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Lembah Melintang memperoleh capaian **Baik**.

B. Saran.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Mahasiswa harus lebih mempersiapkan diri untuk dapat meningkatkan unjuk kerja sebagai calon guru pada saat melaksanakan PPLK

2. Jurusan dan Fakultas hendaknya lebih memperhatikan mata kuliah keahlian dasar pendidikan yang di sesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah.
3. SMK Negeri 1 Lembah Melintang diharapkan dapat menerima dan selalu membantu serta bekerja sama dengan Universitas Negeri Padang untuk membimbing mahasiswa agar dapat menjadi layaknya seorang guru
4. Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan hendaknya penelitian ini dilakukan kepada seluruh Mahasiswa PPLK UNP.